Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar dengan Bermuatan Tri Hita Karana

Ni Made Nia Widiya Paramita[1], Ida Bagus Putu Arnyana[2], I Wayan Suja[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
E-mail: niaparamita117@gmail.com, putu.arnyana@undiksha.ac.id, wayan.suja@undiksha.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-10-11
Revised: 2024-11-27
Published: 2024-12-04

Keywords:
Tri Hita Karana; Character Education; Elementary School; Learning.

Abstract
Character education in elementary schools can be developed through the teachings of Tri Hita Karana. As an educational institution, elementary schools play a crucial role as the foundational starting point for students to engage socially, both within the family, the community, and the school. Education itself is a conscious and planned effort to create an active learning environment for students, aiming to develop their potential to become better individuals. In short, the learning process based on the Tri Hita Karana teachings in schools aims to instill a sense of devotion to God the Almighty, one of which is by habituating students to pray (Trisandya) before starting their learning activities. A simple example of instilling character education is by cultivating devotion, which deepens the understanding of love for God the Almighty. The process of character education through the implementation of the Tri Hita Karana teachings in schools can be carried out through several methods, including: 1) education and training (soft skills and entrepreneurship), 2) encouraging students to continuously seek knowledge, 3) inviting students to socialize with outstanding and intelligent individuals, 4) guiding and encouraging students to believe and trust that they are protected by God the Almighty, and 5) setting an example by always living a clean life and maintaining the cleanliness of the school environment.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-10-11
Direvisi: 2024-11-27
Dipublikasi: 2024-12-04

Kata kunci:
Tri Hita Karana; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; Pembelajaran.

Abstrak
Pendidikan karakter di Sekolah Dasar dapat dikembangkan melalui ajaran Tri Hita Karana. Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Dasar memiliki peran penting sebagai fondasi awal bagi peserta didik dalam berinteraksi sosial, baik di keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Pendidikan itu sendiri merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif bagi peserta didik, guna mengembangkan potensi diri mereka menjadi manusia yang lebih baik. Secara singkat, proses pembelajaran yang berbasis ajaran Tri Hita Karana di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, salah satunya dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa (Trisandya) sebelum memulai kegiatan belajar. Contoh sederhana dalam menanamkan pendidikan karakter adalah dengan menumbuhkan rasa bhakti yang dapat memperdalam pemahaman tentang kasih sayang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses pendidikan karakter melalui implementasi ajaran Tri Hita Karana di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: 1) pendidikan dan pelatihan (soft skill dan kewirausahaan), 2) mendorong peserta didik untuk terus menggali ilmu pengetahuan, 3) mengajak peserta didik untuk bergaul dengan orang-orang yang unggul dan pintar, 4) membimbing dan mengajak peserta didik agar yakin dan percaya bahwa mereka dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa, 5) memberikan teladan dengan selalu hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa, aspek penting yang berkelanjutan melalui pendidikan (Lestari et al., 2022). Karakter kuat dan positif menjadi modal dalam perkembangan di tingkat SD, memiliki peran utama dalam membentuk karakter yang kuat dan positif menjadi modal dalam kemajuan sosial. Menjadi tantangan dalam membangun karakter siswa yang semakin kompleks dengan perkembangan globalisasi saat ini. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut diperlukan pendekatan dalam konteks Pendidikan dasar salah satunya melalui konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana mengajarkan tentang pentingnya harmoni hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Dengan menggabungkan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam proses pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia, memiliki kepedulian sosial, dan menghargai lingkungan. Penerapan konsep Tri

Hita Karana di SD memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat modern. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana, siswa dapat diajarkan untuk lebih menghargai lingkungan, menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial, dan merenungkan hubungan mereka dengan aspek spiritual (Wiana, 2007). Ini memiliki implikasi positif yang mendalam dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan damai.

Implementasi Tri Hita Karana dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter, namun membantu memasukkan nilai spiritual. Sosial dan ekologis. Dimasa sekarang banyak muncul tantangan sosial dan moral dalam masa modern yang membuat pendidikan karakter semakin berkurang. Karakter adalah aspek fundamental dalam perkembangan pribadi siswa. Karakter yang kuat dimiliki siswa akan lebih bisa menghadapi berbagai situasi dan tekanan yang dihadapi dikehidupan sehari-hari (Yunus, 2016). Karakter yang dimiliki akan mencerminkan kepribadian mereka dan membantu siswa menjadi warga negara yang produktif dan kontributif dalam sehati-hari. Pendidikan karakter menjadi permasalahan di bidang pendidikan saat ini. Salah satu konsep yang dapat dijadikan landasan dalam membentuk karakter siswa adalah Tri Hita Karana.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa sekolah dasar yang telah mengimplementasikan konsep Tri Hita Karana dalam proses pendidikan karakter. Analisis data akan dilakukan secara induktif, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana penerapan konsep Tri Hita Karana dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter yang lebih holistik dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran di SD dengan terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dapat di dimuatkan dengan konsep Tri Hita Karana. kegiatan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan pembelajaran beruatan Tri Hita Karana

Tahap	Parahyangan	Pawongan	Palemahan
Pendahuluan	Melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran.	Melakukan pembelajaran dengan disiplin dan penuh tanggung jawab.	Menghimbau peserta didik menjaga kebersihan kelas.
Inti	Memupuk keimanan dan ketakwaan dengan cara menghayati diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.	1. Mengarahkan budaya belajar dengan menumbuhkan iklim pembelajaran yang demokratis saling menghargai. 2. Membangun rasa toleransi di antar peserta didik melalui kegiatan diskusi. 3. Menerapkan nilai kesopanan berdasarkan cara berpakaian den potongan rambut. 4. Menaati tata tertib untuk menghimbau timbulnya kekerasan. 5. Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik.	Menghimbau peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya.
Penutup	Memupuk kekuatan moral dan keteguhan mental melalui rasa Syukur, jujur dalam kegiatan refleksi.	Memberikan umpan balik dalam interaksi yang terjadi.	Memberikan umpan balik dalam upaya memelihara lingkungan dengan cara menjaga kebersihan setelah pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis siswa dalam materi Norma yang dikaitkan dengan Tri Hita Karana digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 1. Nilai Siswa

B. Pembahasan

1. Konsep Tri Hita Karana

Pentingnya konsep Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter dapat dilihat melalui relevansinya dengan nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan gotong royong. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran ini, siswa akan merasa bangga terhadap budaya dan warisan leluhur mereka. Tri Hita Karana mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik, mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekologis. Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan lingkungan. Tri Hita Karana terdiri dari tiga nilai utama, yaitu: 1) akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Parahyangan), 2) akhlak terhadap sesama manusia (Pawongan), dan 3) akhlak terhadap lingkungan (Palemahan). Ajaran ini mengenalkan nilai-nilai kehidupan bersama dalam hal penanaman nilai religius, pembudayaan nilai sosial, penghargaan terhadap gender, nilai-nilai keadilan dan demokrasi, kejujuran, tanggungjawab, serta penghargaan terhadap lingkungan (Donder dalam Parmajaya, 2018).

Parahyangan mengacu pada hubungan manusia dengan Tuhan atau dimensi spiritual (Karpika & Mentari, 2020). Konsep Parahyangan dalam Tri Hita Karana menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam pendidikan. Parahyangan, yang berasal dari bahasa Bali, mengacu pada upacara keagamaan, tempat suci, dan hubungan manusia dengan Tuhan (Diantari & Agung, 2021). Dalam pendidikan, konsep ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan mereka bahwa karakter dan moralitas tidak hanya bersifat sosial tetapi juga spiritual. Pendekatan ini membantu siswa menjadi individu yang lebih seimbang dan berintegritas. Pentingnya konsep Parahyangan dalam pendidikan adalah bahwa nilai-nilai agama dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan moral dan etika dalam kehidupan mereka (Darmika, Suweta & Parmajaya, 2022).

Pawongan dalam Tri Hita Karana berfokus pada hubungan antar manusia, menekankan pentingnya keseimbangan dan harmoni dalam interaksi sosial serta masyarakat. Pawongan mendukung pembentukan karakter positif pada siswa dan masyarakat yang harmonis (Yasa dan Margi, 2022). Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pawongan akan membantu menciptakan individu yang lebih sadar akan tanggung jawab sosial mereka, serta membangun masyarakat yang lebih bersatu, damai, dan adil. Fokus pada Pawongan dalam pendidikan berkontribusi menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat.

Palemahan dalam Tri Hita Karana merujuk pada hubungan manusia dengan alam sekitar (Astuti, 2020). Palemahan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan lingkungan mereka (Asih, 2022). Konsep ini memainkan peran penting dalam pendidikan dengan membantu siswa memahami pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni antara manusia dan alam. Fokus pada Palemahan mendorong siswa untuk menjadi lebih sadar akan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan berperan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Dengan fokus pada Palemahan dalam pendidikan, kita dapat menciptakan individu yang lebih peduli lingkungan dan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Penerapan Tri Hita Karana dalam pembelajaran di sekolah dapat memberikan dampak positif bagi karakter siswa, seperti:

a) Peningkatan nilai moral,
b) Peningkatan kemampuan sosial,
c) Kesadaran terhadap lingkungan.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya di lapangan, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana di sekolah, serta tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep ini. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten di rumah dan di sekolah.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang berbasis Tri Hita Karana menciptakan pendekatan holistik yang mendukung siswa dalam mengembangkan karakter yang seimbang, mencakup aspek moral, sosial, dan lingkungan (Prapnuwanti & Danuwanti, 2022). Pendekatan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh makna, di mana siswa diajarkan untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar (Kepakisan, 2022; Parmajaya, Pradnyawhati & Agustika, 2019). Dengan demikian, Tri Hita Karana berperan dalam membentuk siswa yang lebih sadar akan nilai-nilai, lebih peduli terhadap lingkungan, serta lebih siap untuk berperan sebagai warga yang etis dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Jaya, 2019).

3. Penerapan Ajaran Tri Hita Karana dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah

Penerapan konsep Tri Hita Karana di sekolah dasar dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler, dan integrasi nilai-nilai dalam kurikulum. Dalam pembelajaran berbasis proyek, misalnya, siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan, yang menggambarkan hubungan harmonis antara manusia dan juga alam. Kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis, tetapi juga memperkuat kerjasama dan kepedulian antar siswa.

Implementasi Tri Hita Karana memberikan dampak positif dalam perkembangan karakter siswa, yang tercermin dalam sikap toleransi, saling menghargai, dan rasa tanggung jawab mereka. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang menekankan nilai-nilai tersebut, mereka cenderung berperilaku lebih baik baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini juga terlihat dalam meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan lingkungan, yang mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan Tri Hita Karana juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua mengenai konsep ini. Beberapa pendidik mungkin masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan merasa kesulitan untuk beralih ke pendekatan yang lebih holistik. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam penerapan program yang optimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu diadakan pelatihan untuk guru mengenai cara mengimplementasikan Tri Hita Karana dalam pembelajaran. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap nilai-nilai ini. Kerjasama dengan organisasi lokal yang fokus pada pelestarian lingkungan bisa menjadi cara efektif untuk memperkuat implementasi Tri Hita Karana.

4. Tujuan dan Fungsi Penanaman Karakter Melalui Tri Hita Karana

Tujuan dari penanaman karakter melalui Tri Hita Karana adalah sebagai berikut:

a) Membangun individu yang utuh. Tujuan utama adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan mampu menjaga keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan lingkungan.
b) Menciptakan keharmonisan. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar.
c) Melestarikan nilai-nilai budaya. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya Bali yang terkandung dalam Tri Hita Karana agar tidak hilang akibat pengaruh modernisasi.
d) Menjadi teladan. Mendorong individu untuk menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.
e) Meningkatkan kualitas hidup. Membangun kualitas hidup yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan, dengan menerapkan nilai-nilai Tri Hita Karana.

Fungsi penanaman karakter melalui Tri Hita Karana adalah:

a) Dasar pendidikan karakter: Tri Hita Karana menjadi dasar yang kokoh dalam pendidikan karakter, memberikan panduan yang jelas mengenai nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada individu.
b) Penyelesaian masalah sosial: Nilai-nilai Tri Hita Karana dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan sosial yang kompleks, seperti konflik antar individu, kerusakan lingkungan, dan penurunan moral.
c) Penguatan identitas budaya: Menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Bali dan memperkuat rasa kebangsaan.
d) Pengembangan diri: Membantu individu untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaiknya melalui penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Konsep Tri Hita Karana menyediakan kerangka yang menyeluruh untuk pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam proses pembelajaran, kita dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap lingkungan. Membangun karakter siswa di sekolah dasar melalui pendekatan Tri Hita Karana memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan pribadi siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan lingkungan dalam pembelajaran, siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik, baik di dalam kelas maupun di masyarakat. Walaupun ada tantangan dalam penerapan-nya, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari semua pihak, karakter siswa dapat berkembang secara maksimal.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah dibutuh-kan sinergi dan kolaborasi antara siswa, guru serta orang tua untuk keberhasilan implementasi pendidikan karakter bermuatan Tri Hita Karana melalui cara-cara sederhana, praktis dan tentu diharapkan guru dan orang tua bisa menjadi model atau panutan dalam implementasi untuk menumbuhkan karakter siswa bermuatan Tri Hita Karana.

DAFTAR RUJUKAN

Diantari, N. P. M., & Gede Agung, A. A. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 177–185. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497.

Darmika, I. P., Suweta, I. M., & Parmajaya, I. P. G. (2022). Implementasi Pola Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kec Gerokgak Kab Buleleng. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, *1*(1), 17–27. https://doi.org/https://doi.org/10.55115/jurdiksca.v1i1.1908.g1474

Parmajaya, I Putu Gede. 2018. Implementasi Konsep Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan

Global : Berpikir Global Berperilaku Lokal. Jurnal Purwadita Vol. 2 No. 2 September 2018

Karpika, I. P., & Mentari, R. M. (2020). Penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter siswa tahun pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Educational Development*, *1*(3), 464–470. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4286693.

Lestari, N. A. P., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2022). Growing Tri Hita Karana-Based Entrepreneurial Mentality in Digital Business for PGSD Students to Face the Era of Society 5.0. *The ES Economics And Entrepreneurship (ESEE)*, *1*(2). http://dx.doi.org/10.58812/esee.v1i02.39

Wiana, I. K. (2007). *Tri Hita Karana menurut Konsep Hindu*. Paramita.

Yunus Abidin. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.

Yasa, I Made, Sukadi, & Margi, I. K. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, *8(1)*, 1–10.

https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.36134

Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Persoektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2), 423–430.

Prapnuwanti, N. L. P., & Danuwanti, N. M. A. I. (2022). Pendidikan Karakter Generasi Berkualitas Berlandaskan Tri Hita Karana. *Tampung Penyang*, *20(1)*, 51–61.

Kepakisan, D.K.W. (2022). *Tri Hita Karana Dalam Revolusi Industri 4.0 dan Implementasi Pada Kampus Merdeka*.

Jaya, K. A. (2019). Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penjamin Mutu*, *5*(1), 57–67. https://doi.org/doi.org/http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1254/678.